

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Secara etimologi sastra berasal dari bahasa sansekerta yang di mana di dalamnya terdapat sas dan tra, sas yang artinya adalah mengarahkan, mengerjakan, memberi petunjuk, sedangkan tra adalah alat untuk mengerjakan (Teeuw, 1998:23). Sastra merupakan bentuk gagasan dari seseorang yang melalui pandangan terhadap lingkungannya dan dituliskan kedalam sebuah karya yang menggunakan bahasa sangat indah, sastra ada atas hasil penglihatan pengarang yang memandang sekelilingnya. Sastra bukan hanya cerita khayal atau angan pengarang saja tapi sastra memiliki pemahaman yang mendalam.

Damono (1979:1) berpendapat bahwa sastra adalah lembaga sosial yang menggunakan bahasa sebagai medium, bahasa merupakan lembaga sosial sedangkan sastra dapat menggambarkan kehidupan sehari-hari dan kehidupan itu sendiri adalah kenyataan sosial. Karya sastra adalah bentuk dari pemikiran pengarang yang dituangkan nya kedalam sebuah karya, karya sastra dibuat untuk dinikmati bahkan diapresiasi, oleh karena itu pengarang mempunyai cara tersendiri agar karya sastra yang dibuatnya dapat memeberikan efek tertentu bagi pembacanya, selain gaya bahasa yang khas juga pemilihan kata yang digunakan pengarang dalam karya sastra nya memberikan ekspresi tersendiri bagi pembaca.

Membaca karya sastra sama dengan menyelami diri pengarang nya, karena apa yang ditulis oleh pengarang adalah hasil buah fikir yang sedang dirasakan atau sedang dilihatnya, membaca karya sastra juga menghidupkan lagi jiwa pengalaman yang pernah terjadi sebagaimana pengarang menghidupkannya melalui karyanya.

Karya sastra sendiri terbagi menjadi tiga, yaitu prosa, puisi, dan drama. Puisi adalah karya sastra yang ditulis dengan bahasa yang dipadatkan, disingkat, juga berirama. Dalam puisi kata yang digunakan merupakan kata yang dipilih oleh pengarang untuk menghasilkan sebuah kata yang indah. Puisi merupakan karya sastra yang lahir dari perasaan dan ekspresi yang dituangkan pengarang dalam karya nya. Rinaldi (dalam Pradopo 2007:7) berpendapat bahwa puisi yaitu sebuah rekaman dan interpretasi pengalaman manusia yang penting, diubah dalam wujud yang paling berkesan. Menurut Dresden (Sukino, 2010:113) puisi adalah dunia dalam kata. Karena isi dalam sebuah puisi adalah cerminan pengalaman yang pernah dirasakan oleh pengarang, pengetahuan yang dilalui, serta perasaan pengarang yang membentuk sebuah kata indah yaitu puisi.

Pada dasarnya puisi diciptakan dengan menggambarkan serta melukiskan bagaimana isi keindahan dalam puisi tersebut, bukan hanya keindahan juga dalam penulisan puisi dibutuhkan efek emosional agar puisi nya memiliki keindahan dan berkesan bagi pembaca. Untuk memperoleh efek tersebut dibutuhkan keindahan bahasa, bunyi, tanda baca, cara penulisan, dan lain sebagainya. Puisi merupakan sebuah hasil karya seorang manusia, untuk menghasilkan sebuah karya tersebut pengarang membutuhkan waktu yang

panjang, juga pemahaman atas karya nya sangat lama, oleh karena itu melalui prosesnya pengarang dapat menghasilkan sebuah karya yang berasal dari ide-ide, pengalaman, hal sekitar yang pengarang lihat juga rasakan dituangkan nya kedalam sebuah karya sastra.

Puisi sendiri dapat dibahas dengan dua hal yaitu bentuk dan isi, dalam bentuk dan isi, pengarang menggunakan pengalaman yang pernah dilalui nya untuk menjadikan sebuah karya sastra yang sangat indah. Bahkan dengan karya sastra terkhusus puisi pembaca nantinya kan mendapatkan sebuah cakrawala yang baru dan luas tentang kehidupan.

Sebagai sebuah karya sastra, puisi bisa dikaji dalam berbagai aspek, baik dalam struktur puisinya, unsur dalam puisi, dan juga jenis-jenis puisi yang terdapat didalam sebuah puisi. Puisi adalah cabang karya sastra yang kata-katanya digunakan untuk menghasilkan sebuah khayalan. Sebagai objek kajian puisi sendiri mempunyai makna tersendiri untuk pembacanya.

Stilistika hadir karena didalam puisi menggunakan bahasa yang sulit dimengerti karena bahasa yang digunakan bukan lah bahasa yang dipakai sehari-hari. Stilistika pada puisi adalah berupa pendekatan yang dipergunakan untuk menganalisis bahasa khas yang digunakan oleh pengarang dalam karya nya, bahasa yang dimanipulasi oleh pengarang dapat memberikan efek tertentu bagi pembaca. Stilistika bertujuan untuk menerangkan bagaimana makna dalam sebuah karya sastra melalui analisisnya, dan stilistika begitu penting agar makna yang dibuat pengarang sampai kepada pembacanya.

Kajian stilistika membawa kita kepada pemahaman, pengetahuan, wawasan yang kita dapat dalam sebuah teks sastra, serta membawa masyarakat pada pengetahuan yang lebih baik. Pembaca juga akan lebih memahami dengan luas bagaimana bahasa yang digunakan dengan memberdayakan bahasa dengan sedemikian rupa, untuk mencapai efek tertentu bahkan penggunaan bahasanya ada yang disimpangkan, dilakukan pengulangan, diberikan penekanan, bahkan penciptaan sebuah kata baru yang belum pernah ada dan ditemui sebelumnya.

Dari unsur telaahnya, kajian stilistika terbagi menjadi: diksi (pemilihan kata), bunyi, irama, rima, intonasi, citraan, dan majas (bahasa figuratif). Penelitian ini membahas mengenai Stilistika dari pemikiran Abrams yang didalam pemikirannya terdapat fonologi seperti pola-pola bunyi ujaran, sajak, dan irama. Sintaksis, seperti tipe-tipe struktur kalimat, leksikal yang meliputi kata-kata abstrak dan konkret, frekuensi relatif kata benda, kata kerja, dan kata sifat, yang terakhir retorika yang didalamnya ciri penggunaan bahasa kiasan atau figuratif dan perumpamaan.

Stilistika memiliki tujuan agar menjelaskan hubungan bahasa dengan fungsi makna. Mengapa analisis akan makna pada puisi penting, karena dari puisi tersebut dapat menghasilkan informasi atau makna mengenai kekhasan sebuah karya sastra terutama puisi. Kajian stilistika sendiri memperkaya baik dalam pengetahuan, pemahaman, wawasan pembaca terhadap bahasa yang digunakan dalam sebuah karya sastra. Karya sastra terutama puisi yang dikaji menggunakan stilistika membawa pemahaman yang baik untuk pembaca atau masyarakat. Akan lebih luas lagi pembaca memahami serta memaknai bagaimana bahasa

digunakan dengan bahasa yang tidak pernah diucapkan sehari-hari, bahkan ada bahasa yang simpang siur, ada yang diulang-ulang, diberikan penekanan.

Menurut Abrams (dalam Nurgiyantoro, 1998:280) stilistika kesastraan merupakan sebuah metode analisis karya sastra yang mengkaji berbagai bentuk dan tanda-tanda kebahasaan yang digunakan seperti yang terlihat pada struktur lahirnya. Metode analisis ini menjadi penting, karena dapat memberikan informasi tentang karakteristik khusus sebuah karya sastra. Kajian stilistika merupakan sebuah pendekatan yang digunakan untuk menganalisis bahasa khas yang biasa digunakan seorang pengarang.

Pada judul puisi Yobae karya Arif Bagus Prasetyo didalam puisi nya ia menggunakan penggalan kata yang diulang,bahkan dalam puisi nya tersebut ia menggunakan akhiran aa, uu yang termasuk kedalam kajian stilistika, contoh “gemetar pelupukmu meneteskan batu-batu. Seteguk soju perlahan-lahan mengetuk pintu”. Dari puisi yang berjudul Yobae karya Arif Bagus Prasetyo tersebut masih banyak pola bunyi ujaran yang berakhiran sama.

Arif Bagus Prasetyo lahir di Kota Madiun, Jawa Timur pada tanggal 30 September 1971, dan sekarang ia berumur 49 tahun. Arif sekarang bertempat tinggal di Denpasar, Bali. Beberapa buku Arif sudah pernah terbit makanya ia disebut sebagai sastrawan, Arif bukan hanya dikenal sebagai sastrawan tapi ia juga dikenal masyarakat sebagai kritikus sastra dan penerjemah, bahkan arif pernah menjadi salah satu anggota dewan juri kusala sastra khatulistiwa. Tulisan-tulisan arif banyak dimuat dalam berbagai media didalam negeri maupun diluar negeri, seperti majalah Sastra Horison, Kompas, Majalah Tempo, Media

Indonesia, Asian Art News (Hong Kong), Perisa (Malaysia), Lowa Review (Amerika Serikat), Inside Indonesia (Australia), dan lain sebagainya.

Pada penelitian terdahulu jurnalyang berjudul Analisis Stilistika Dalam Buku Antologi Puisi *Bertuhan Pada Bahasa Karya Sengat Ibrahim* yang dibuat oleh Nurhasbi, penelitian tersebut menganalisis tentang mendeskripsikan bagaimana stilistika pada antologi puisi Bertuhan Pada Bahasa Karya Sengat Ibrahim, didalam penelitian tersebut penelitian terdapat beberapa macam hal yang akan dikaji yang pertama bentuk fonologi, bentuk sintaksis, bentuk leksikal, dan bentuk retorika yang ada didalam puisi tersebut.

Penelitian lainnya pada skripsi berjudul Stilistika Puisi Sastra Cyberoleh Riska Anita, penelitian ini mengkaji tentang bagaimana menggambarkan nilai aspek stilistika pada puisi *Berkahilah Hidup Kami* karya Nanang Suryadi dan *Gubuk Tua diatas Batu* karya Soei Rusli. Penelitian ini berfokus pada mengkaji tentang diksi, perasaan, tema, amanat, dan citraan yang terdapat didalam puisi yang ingin dikaji peneliti tersebut.

Berhubungan dengan penelitian diatas maka penulis tertarik untuk mengkaji Stilistika yang ada didalam kumpulan puisi memento karya Arif Bagus Prasetyo karena didalam puisi tersebut terdapat kajian stilistika yang akan penulis hubungkan dengan fonologi, sintaksis, leksikal, dan retorika yang ada didalam puisi tersebut. adapun perbedaan penulis dengan penelitian terdahulu adalah puisi yang dipilih penulis kaya akan diksi atau pilihan kata yang didalamnya terdapat pilihan kata mengenai kematian yang pada saat ini jarang dibuat oleh sastrawan dalam puisi. Contoh pilihan kata yang dipakai oleh Arif

Bagus Prasetyo dalam judul puisi yobae “maut merentangkan sayap menyelinap”.

Arif bagus prastyo menulis buku kumpulan puisi nya sejak tahun 1993, didalam puisi yang ia tuangkan, pemilihan bahasa atau diksi yang digunakan oleh pengarang merupakan bahasa yang tidak digunakan dalam percakapan sehari-hari. Itu mengapa peneliti memilih buku kumpulan puisi arif bagus prasetyo untuk dikaji karena selain belum ada yang mengkaji nya melalui stilistika, juga puisi nya merupakan puisi lama yang harus dikembangkan lagi di era sekarang ini.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Banyaknya diksi atau pilihan kata tentang kematian didalam kumpulan puisi memento karya Arif Bagus Prasetyo.
2. Banyaknya pola bunyi ujaran yang sama didalam kumpulan puisi memento karya Arif Bagus Prasetyo.
3. Didalam kumpulan puisi memento karya Arif Bagus Prasetyo terdapat makna, yang belum banyak diketahui.

1.3 Batasan Masalah

Pembatasan masalah diperlukan supaya permasalahan dalam objek penelitian tidak meluas, dan perlu dijelaskan mengenai batasan objek penelitian.

Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah dan memperdalam pembatasan masalah dalam penelitian ini.

Penelitian ini, penulis membatasi permasalahan yang akan dijadikan bahan penelitian pada kajian stilistika yang fonologi, sintaksis, leksikal, dan retorika, serta makna pada kumpulan memento puisi karya Arif Bagus Prasetyo.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan ruang lingkup permasalahan diatas, kemudian dapat disusun beberapa rumusan masalah. Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk stilistika pada kumpulan puisi memento karya Arif Bagus Prasetyo melalui teori Abrams?
2. Bagaimana makna kumpulan puisi memento karya Arif Bagus Prasetyo melalui teori Abrams?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, pada tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan bentuk fonologi, sintaksis, leksikal, dan retorika pada kumpulan puisi Memento Karya Arif Bagus Prasetyo melalui teori Abrams.
2. Mendeskripsikan makna puisi yang terkandung dalam kumpulan puisi Memento Karya Arif Bagus Prasetyo melalui teori Abrams.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini dapat diklasifikasikan secara teoritis dan praktis.

1. Teoritis

- a. Penelitian dapat bermanfaat bagi pendidikan sebagai bahan mengenai stilistika pada puisi
- b. Penelitian dapat bermanfaat bagi peneliti lain untuk mengembangkan, serta memperluas pemahaman generasi muda tentang puisi lama.

2. Praktis

- a. Memperkaya kajian ilmuan sastra, dan khususnya mengenai perkembangan kesustraan di Indonesia.
- b. Menambah sumber bacaan mengenai kajian stilistika khususnya tentang puisi.
- c. Memicu kembalinya kepedulian generasi muda terhadap puisi lama.